

**DAMPAK KECINTAAN TERHADAP UANG, KEBERAGAMAAN, DAN
TEKANAN WAKTU DALAM MEMPERSEPSIKAN ETIKA AUDITOR.**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : ARIE DEWI

NIM : 126232195

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2024

LAPORAN TUGAS AKHIR

**DAMPAK KECINTAAN TERHADAP UANG, KEBERAGAMAAN, DAN
TEKANAN WAKTU DALAM MEMPERSEPSIKAN ETIKA AUDITOR**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : ARIE DEWI

NIM : 126232195

UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT

UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN

PROFESI AKUNTAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2024

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN TANDA PERSETUJUAN KARYA AKHIR

NAMA : Arie Dewi
NIM : 126232195
PROGRAM STUDI : Pendidikan Profesi Akuntan
JUDUL KARYA AKHIR : Dampak Kecintaan Terhadap Uang,
Keberagamaan dan Tekanan Waktu dalam
Mempersepsikan Etika Auditor

Jakarta, 11 Desember 2024

Pembimbing



Ivan Kanel, S.E., MAk., M.M, Ak, BKP, CA., CPA, CPMA

**DAMPAK KECINTAAN TERHADAP UANG, KEBERAGAMAAN, DAN
TEKANAN WAKTU DALAM MEMPERSEPSIKAN ETIKA AUDITOR**

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh :



Arie Dewi

126232195

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Ivan Kanel, S.E., MAk., M.M, Ak, BKP, CA., CPA, CPMA

ABSTRAK

Etika selalu menjadi isu menarik untuk dibahas dalam diskusi terkait profesionalisme di dunia akuntansi dan audit. Skeptisisme publik terhadap profesi akuntansi cukup wajar karena tidak sedikit auditor dan akuntan publik yang terlibat dalam skandal keuangan. Uang bagi seseorang seperti pisau bermata dua, di satu sisi merupakan kebutuhan, tetapi juga bisa menjadi akar keserakahan, tidak terkecuali bagi seorang auditor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cinta uang terhadap persepsi etis auditor publik. Apakah ada pengaruh cinta uang terhadap persepsi etis auditor publik dan bagaimana pengaruhnya ketika dihadapkan dengan religiositas dan gender seseorang. Menggunakan objek penelitian auditor yang merupakan anggota kantor akuntan publik di kota Jakarta, penelitian ini berhasil mengumpulkan sampel sebanyak 32 auditor dengan kriteria telah memiliki pengalaman minimal tiga tahun sebagai auditor. Hasil penelitian membuktikan bahwa cinta uang memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi etis auditor publik. Namun, ketika perasaan cinta uang dihadapkan dengan religiositas dan gender, hal tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis auditor. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa cinta uang adalah sikap seseorang secara umum yang tercermin dalam perilaku seorang auditor sehingga cinta uang seseorang dapat langsung mempengaruhi persepsi etis seorang auditor.

Kata Kunci: Keberagamaan; Cinta Akan Uang; Tekanan Waktu; Persepsi Etis; Auditor

ABSTRACT

Ethics has always been an interesting issue to discuss in any discussion related to the professionalism of the world of accounting and auditing. Public scepticism towards the accounting profession is quite reasonable since there are not a few auditors and public accountants involved with financial scandals. Money for an individual is like a doubleedged knife, on the one hand, it is a need, but it can also be a root of greed, no exception for an auditor. Therefore, this study aims to determine the effect of love of money on the ethical perceptions of public auditors. Whether there is an influence of the love of money on the ethical perceptions of public auditors and how does this affect it when faced with one's religiosity and gender. Using the object of the research of auditors who are members of the public accounting firm in Jakarta city, this research succeeded in collecting a sample of 32 auditors with the criteria of having had at least three years of experience as an auditor. The results prove that love of money has a direct effect on the ethical perceptions of public auditors. However, when the feeling of love of money is faced with religiosity and gender, it does not significantly influence auditors' ethical perceptions. Therefore, it can be concluded that love of money is one's attitude in general which is reflected in the behaviour of an auditor so that one's love of money can directly influence an auditor's ethical.

Keywords: Religiosity; Love of Money; Time Pressure; Ethical Perceptions; Auditor

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Ivan Kanel, S.E., MAk., M.M, Ak, BKP, CA., CPA, CPMA selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan serta telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Selain itu penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir banyak melakukan kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Jakarta, 11 Desember 2024

Arie Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN TANDA PERSETUJUAN KARYA AKHIR.....	i
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Etika	7
2.2 Cinta Akan Uang.....	8
2.3 Keberagamaan.....	9
2.4 Pengaruh Cinta akan Uang Terhadap Tindakan Kecurangan	10
2.5 Pengaruh Keberagamaan Terhadap Tindakan Kecurangan	11
BAB III	12
METODE PENELITIAN.....	12
3.1 Desain Penelitian	12
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	13
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	13
3.4 Hipotesis Penelitian	14
BAB IV	17
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1 Gambaran Umum Responden	17
4.2 Analisis Data.....	18
BAB V	27
KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	30
Lampiran	32

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	17
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama	17
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	18
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	18
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	20
Tabel 4. 6 Coefficient Correlations	21
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	21
Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi	22
Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	23
Tabel 4. 10 Hasil Uji t	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	11
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	32
Lampiran 2 : Deskriptif Data Kuesioner	36
Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik	43
Lampiran 4 : Uji Hipotesis	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bidang audit, etika memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga integritas dan kredibilitas profesi auditor. Etika auditor tidak hanya berhubungan dengan kepatuhan terhadap standar profesional, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan pribadi yang dimiliki oleh auditor. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi persepsi etika auditor meliputi kecintaan terhadap uang, tingkat keberagamaan, dan tekanan waktu. Kecintaan terhadap uang sering kali menjadi salah satu motivasi utama dalam berbagai profesi, termasuk audit. Namun, kecintaan yang berlebihan terhadap uang dapat menimbulkan konflik kepentingan dan mengaburkan penilaian etis auditor. Auditor yang terlalu berorientasi pada keuntungan finansial mungkin mengabaikan prinsip-prinsip etika demi mencapai tujuan pribadi atau perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana kecintaan terhadap uang memengaruhi persepsi etika auditor serta mencari cara untuk mengatasinya. Keberagamaan juga menjadi faktor signifikan dalam membentuk nilai-nilai etika seseorang. Keberagamaan dapat memberikan dasar moral yang kokoh bagi auditor dalam melaksanakan tugas mereka. Nilai-nilai agama yang dianut oleh auditor dapat memengaruhi keputusan etis yang diambil, terutama dalam situasi yang kompleks dan penuh tekanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keberagamaan memengaruhi persepsi etika auditor dan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam etika profesional antara auditor yang religius dan yang tidak religius.

Tekanan waktu juga merupakan faktor signifikan yang memengaruhi etika auditor. Dalam lingkungan kerja yang dinamis dan penuh tekanan, auditor sering kali harus menghadapi tenggat waktu yang ketat serta beban kerja yang tinggi. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mengambil keputusan yang tepat dan etis. Auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu cenderung lebih rentan untuk mengambil jalan pintas atau mengabaikan prosedur penting demi menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tekanan waktu memengaruhi persepsi etika auditor dan mengidentifikasi cara-cara

yang dapat dilakukan auditor untuk mengelola tekanan tersebut tanpa mengorbankan integritas etika mereka. Dengan mengeksplorasi pengaruh kecintaan terhadap uang, tingkat keberagamaan, dan tekanan waktu terhadap persepsi etika auditor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi etika profesional auditor. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi auditor dan organisasi untuk meningkatkan standar etika dalam pelaksanaan audit.

Etika telah ada selama berabad-abad, sejak zaman kuno oleh para filsuf Yunani kuno, hingga saat ini. Etika adalah nilai-nilai yang diterapkan individu dalam proses baik buruknya tindakan dalam kesusilaan (Poerbakawatja, 2021). Dengan kata lain, etika adalah disiplin yang berhubungan dengan apa yang baik dan buruk terkait dengan kewajiban moral dan tanggung jawab. Etika wajib dimiliki dalam setiap jenis bisnis, tidak peduli apa jenis bisnisnya. Ketika orang-orang di dalamnya melakukan tindakan penipuan dan tidak etis, bisnis tersebut akan terjerumus dalam skandal yang pada akhirnya akan menghancurkan bisnis tersebut serta karir para profesional, termasuk akuntan yang terlibat di dalamnya.

Etika Akuntansi adalah cabang etika yang berkaitan dengan prinsip dan standar moral yang harus diterapkan dalam praktik akuntansi (PPM SoM, 2023), yang berarti bahwa kebangkrutan dapat terjadi pada perusahaan dengan tingkat etika akuntansi yang rendah sebagai akibat dari pelaporan informasi keuangan yang tidak tepat. Auditing merupakan profesi audit yang mendapat izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Etika penting untuk membangun moral dan nilai-nilai yang dapat dijadikan perilaku sosial individu. Perilaku manusia ditunjukkan melalui tindakan sadar dan ada aturan yang harus dipatuhi yang berlaku dalam organisasi dan kelompok, yang disebut etika. Bekerja di bidang apapun erat kaitannya dengan etika (Susilawati et al., 2022).

Sayangnya, seiring dengan globalisasi dalam bidang akuntansi yang berlangsung dengan stabil, demikian pula dengan skandal-skandal yang menyertainya, laporan keuangan tidak selalu mencerminkan representasi yang sebenarnya dari laba dan nilai suatu perusahaan. Ada kemungkinan bahwa laporan keuangan disajikan dengan tidak benar secara sengaja untuk menyesatkan para pengguna laporan

keuangan. Seiring dengan para Auditor, mereka akan terus dihadapkan pada berbagai dilema etika di lingkungan kerja.

Dalam banyak kasus, pembuatan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan perilaku manajer perusahaan, apakah mereka cenderung memilih pendekatan konservatif atau liberal. Pilihan kebijakan ini biasanya didasarkan pada tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh manajer. Namun, tidak jarang tujuan manajer dalam melakukan manajemen laba sebenarnya bertujuan untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya dari pemegang saham atau untuk memengaruhi kesepakatan kontrak yang didasarkan pada informasi laporan keuangan. Ketika laporan keuangan dipublikasikan, sering kali muncul konflik baru. Pengguna laporan keuangan, seperti pemerintah, badan pengawas seperti SEC di Amerika Serikat atau BAPEPAM-LK di Indonesia, serta calon investor, biasanya berharap laporan tersebut menyediakan informasi yang lengkap dan transparan. Namun, harapan ini sering kali tidak sepenuhnya terpenuhi karena adanya informasi yang disembunyikan atau tidak diungkapkan secara memadai. Hal ini menciptakan kesenjangan antara informasi yang disediakan dalam laporan keuangan dan ekspektasi pengguna laporan tersebut.

Perilaku etis seorang akuntan memainkan peran penting dalam menentukan integritas dan kredibilitasnya di dunia akuntansi. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak skandal keuangan besar yang melibatkan perusahaan ternama dan akuntan publik terkenal telah mencuat, seperti kasus yang terjadi pada Enron dan Worldcom. Skandal-skandal ini menjadi salah satu penyebab utama kehancuran perusahaan-perusahaan tersebut. Akibatnya, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan mengalami penurunan signifikan. Perilaku yang ditunjukkan oleh sebagian akuntan dalam kasus-kasus tersebut mencerminkan rendahnya integritas dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas mereka sebagai akuntan publik. Hal ini menegaskan pentingnya menjunjung tinggi standar etika dalam profesi akuntansi untuk memulihkan kepercayaan publik dan menjaga reputasi profesi.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku tidak etis; kebutuhan individu, kurangnya integritas, kebiasaan individu, dan lingkungan yang tidak etis dapat menyebabkan keputusan yang tidak etis (Manggalata, 2019). Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi perilaku etis individu, salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah uang. Uang merupakan aspek yang sangat penting terkait dengan

kelangsungan hidup di dunia modern, dan di sebagian besar kota di dunia, kesuksesan diukur dengan uang dan pendapatan (Elias & Farag dalam Alif 2019). Ada sebuah penelitian yang dilakukan untuk menguji variabel psikologis baru yang mempengaruhi sikap terhadap uang. Variabel ini disebut "cinta uang", yang digunakan untuk mengukur perasaan seseorang terhadap uang, dengan kata lain, mengukur sejauh mana seseorang mencintai dan menginginkan uang. Cinta uang bervariasi antar individu, tergantung pada kebutuhan mereka dan faktor-faktor lain seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan etnis (Tang, Ratna 2020).

Di area lain yang dapat menghasilkan perilaku tidak etis, *Machiavellianisme* adalah salah satu faktor. *Machiavellianisme* memiliki sedikit kepedulian dalam mematuhi standar moral atau etika. Mereka berfokus pada uang, kekuasaan, dan persaingan serta menempatkan sedikit penekanan pada pembangunan komunitas, perawatan diri, dan komitmen keluarga; mereka bertujuan menang dengan berbagai cara. Spielberg & Butcher; Annete, 2023. *Machiavellianisme* sendiri adalah teori politik dari Niccolò Machiavelli, seorang tokoh politik Italia terkenal pada abad ke-16. *Machiavellianisme* menjadi ciri kepribadian yang mungkin memiliki karakteristik yang tidak menyenangkan seperti gaya interpersonal yang licik, kurangnya empati, minimnya kepedulian terhadap moralitas, dan fokus pada kepentingan diri sendiri serta keuntungan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kepribadian *Machiavellian* pada individu, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki perilaku tidak etis. Sementara semakin tinggi tingkat nilai etis, semakin baik perilaku etis yang ditunjukkan.

Machiavellians menggunakan perilaku strategis tertentu. Dalam sebuah artikel HRM yang berfokus pada sifat-sifat gelap dan narsisme, *Machiavellianisme* dan psikopati, Schyns dan rekan-rekannya mengidentifikasi perilaku strategis *negative* yang digunakan oleh *Machiavellians*. Berbeda dengan narsisme, *Machiavellians* tidak perlu menjadi pusat perhatian dan puas menjadi dalang yang menarik tali. Mereka mencoba meminimalkan pengaruh orang lain dan menahan pengetahuan dari rekan kerja. Mereka menggunakan manipulasi untuk mencapai tujuan mereka sambil merencanakan keuntungan pribadi, mereka lebih suka bersaing daripada berkerjasama (Schyns et al., 2019). Pengaruh cinta uang dan *Machiavellian* terhadap perspektif etika Akuntan, dengan mempertimbangkan cinta uang dan *Machiavellian*, dan hasilnya

menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perspektif etika akuntan. Namun, *vignette* yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *vignette* dengan persepsi pihak ketiga, artinya peserta tidak meletakkan dirinya dalam posisi aktor *vignette* tersebut.

Pertimbangan etis sering kali memengaruhi pengambilan keputusan ketika dilema etika terjadi pada orang lain, tetapi pengaruh ini cenderung berkurang jika dilema tersebut melibatkan diri sendiri. Penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh berbagai variabel psikologis terhadap etika, sementara penelitian lainnya lebih fokus pada aspek etika dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperluas literatur dengan mengeksplorasi pengaruh cinta uang dan sifat *Machiavellians* terhadap persepsi etika auditor. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol seperti usia, jenis kelamin, pendapatan orang tua, tahun studi, dan program pendidikan yang diikuti. Konflik antara nilai religius dan standar profesional dapat muncul ketika prinsip agama individu bertentangan dengan aturan atau kebijakan yang ditetapkan oleh profesi mereka. Dalam konteks audit, konflik ini dapat terlihat dalam berbagai situasi. Sebagai contoh, auditor yang sangat religius mungkin memiliki nilai kejujuran dan integritas yang kuat. Namun, jika mereka bekerja di lingkungan yang menuntut hasil cepat dan cenderung mengabaikan prosedur penting demi mencapai target, mereka dapat merasa terjebak antara mematuhi nilai-nilai religius mereka atau mengikuti standar profesional yang mungkin lebih fleksibel secara etika. Selain itu, nilai religius dapat berbenturan dengan kebijakan perusahaan atau standar industri. Misalnya, auditor yang memegang teguh prinsip keagamaan tertentu mungkin menolak untuk bekerja pada proyek yang berhubungan dengan industri yang bertentangan dengan keyakinan mereka, seperti alkohol atau perjudian. Situasi ini dapat menimbulkan konflik dengan atasan atau kolega, yang mungkin menginterpretasikan penolakan tersebut sebagai kurangnya profesionalisme atau komitmen terhadap pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika tersebut dan bagaimana konflik antara nilai religius dan standar profesional memengaruhi keputusan etis auditor.

Untuk mengatasi konflik ini, penting bagi auditor untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang nilai-nilai mereka sendiri dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat berinteraksi dengan standar profesional. Mereka juga perlu mengembangkan

keterampilan komunikasi yang baik untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan konflik ini dengan cara yang konstruktif. Selain itu, perusahaan juga harus menyediakan lingkungan kerja yang mendukung dan menghargai keberagaman nilai-nilai, termasuk nilai-nilai religius, untuk memastikan bahwa semua karyawan dapat bekerja dengan integritas dan profesionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, I., Aspiranti, T., & Purnamasari, P. (2015). The impact of the values of Islamic religiosity to Islamic job satisfaction in Tasikmalaya West Java, Indonesia, Industrial Centre. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 984-991.
- De Soto, W., Tajalli, H., Pino, N., & Smith, C. L. (2018). The effect of college students' religious involvement on their academic ethic. *Religion & Education*, 45(2), 190-207.
- Dr. Annette Towler (2020, 31 Desember). Machiavellianism: What it is, how to recognize and cope with Machiavellians
- Elias, R. Z., & Farag, M. (2010). The relationship between accounting students' love of money and their ethical perception. *Managerial Auditing Journal*, 25(3), 269–281. <https://doi.org/10.1108/02686901011026369>
- Ilter, B., Bayraktaroglu, G., & Ipek, I. (2017). Impact of Islamic religiosity on materialistic values in Turkey. *Journal of Islamic Marketing*, 8(4), 533-557.
- Kumala, N. R. (2020). Analisis locus of control, love of money dan machiavellian terhadap perilaku etis mahasiswa berdasarkan gender (Studi kasus pada mahasiswa STIE Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 34-45.
- Lau, T. C., Choe, K. L., & Tan, L. P. (2013). The moderating effect of religiosity in the relationship between money ethics and tax evasion. *Asian Social Science*, 9(11), 213.
- Muñoz-Izquierdo, N., Camacho-Miñano, M. D. M., Segovia-Vargas, M. J., & Pascual-Ezama, D. (2019). Is the external audit report useful for bankruptcy prediction? Evidence using artificial intelligence. *International Journal of Financial Studies*, 7(2), 20.
- Nazaruddin, I., Rezki, S. B., & Rahmanda, Y. (2018). Love of money, gender, religiosity: The impact on ethical perceptions of future professional accountants. *Business and Economic Horizons*, 14(2), 424-436.

- Paluri, R. A., & Mehra, S. (2016). Financial attitude-based segmentation of women in India: an exploratory study. *International Journal of Bank Marketing*, 34(5), 670-689.
- Purnamaningsih, N., & Ariyanto, D. (2016). Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 996–1029.
- PPM Som (2023, 15 Mei). Etika Akuntansi: Pengertian, Tujuan dan Manfaat
- Saadah, N., & Samroh, S. (2021). Love of Money, Religiosity, and Gender: How do These Affect the Ethical Perceptions of Public Accountants? *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 71-77.
- Schyns, B., Wisse, B., & Sanders, S. (2019). Shady strategic behavior: Recognizing strategic followership of Dark Triad followers. *Academy of Management Perspectives*, 33(2), 234-249.
- Sipayung, E. R., & Cahyonowati, N. (2015). Analisis pengaruh aspek demografi, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan love of money sebagai variabel intervening (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Susilawati, I., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). Apakah Penerapan Etika Profesi dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan? *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 261–271. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i2.50497>
- Tripermata, L. (2016). Pengaruh Love Of Money, Perilaku Etis Mahasiswa Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansidengan Gender Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(1), 55-62.
- Tang, T. L. P. (2016). Theory of monetary intelligence: Money attitudes—religious values, making money, making ethical decisions, and making the grade. *Journal of business Ethics*, 133, 583-603.
- Tysara Laudia (2021, 05 Agustus). Pengertian Etika secara Etimologis dan Terminologis, Simak Penjelasan Para Ahli
- Wahyudin, W., Pradisti, L., & Wulandari, S. Z. (2018). Dimensi religiusitas dan pengaruhnya terhadap organizational citizenship behaviour (studi pada